

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DIMASA
PANDEMI PADA PERUSAHAAN RETAIL DI INDONESIA
TAHUN 2019-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Disusun oleh :

ASRI NUGRAHENI

18.22.0120

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DIMASA
PANDEMI PADA PERUSAHAAN RETAIL DI INDONESIA
TAHUN 2019-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi

Disusun oleh :

ASRI NUGRAHENI

18.22.0120

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : ASRI NUGRAHENI
NIM : 18.22.0120
Program Studi : S1 AKUNTANSI
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* Dimasa Pandemi pada Perusahaan Retail Di Indonesia Tahun 2019-2021

Disetujui dan disahkan :
Hari : Rabu
Tanggal : 7 Desember 2022

Pembimbing,

Astuning Suharsini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Suharsini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ASRI NUGRAHENI
NIM : 18.22.0120
Program Studi : S1 AKUNTANSI
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran
Perusahaan terhadap *Financial Distress* Dimasa
Pandemi pada Perusahaan Retail Di Indonesia
Tahun 2019-2021

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta) dan
diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar Sarjana Akuntansi.

Pada hari : Senin

Tanggal : 22 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua : Astuning Suharsini, S.E., M.Acc

Anggota : Arif Nugroho Rachman, S.E, M.M.

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap
Financial Distress Dimasa Pandemi pada Perusahaan Retail Di Indonesia
Tahun 2019-2021**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 22 Mei 2023

Yang memberi pernyataan



Asri Nugraheni

MOTTO

“ Rahasia untuk maju adalah memulai. “

(Mark Twain)

“ Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun. ”

(Christian D. Larson)

“ *Dream, Believe and Make it happen.* ”

(Agnéz Mo)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu mendukung, memberi nasihat dan motivasi untuk dapat melakukan yang terbaik dan mencapai kebahagiaan.
2. Adik-adik saya yang selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan pengalaman.
4. Teman-teman dan rekan kerja yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan tugas akhir, memberikan motivasi dan saran sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* Dimasa Pandemi pada Perusahaan Retail Di Indonesia Tahun 2019-2021”** dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ditujukan guna melengkapi tugas dan sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Strata 1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Dalam penyusunan laporan ini, tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik waktu dan tenaga serta pengarahan dan motivasi yang diberikan. Untuk itu dengan tulus kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Suharsini, S.E., M.Acc selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Kepala Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Dr. Pardi, S.E., MM., MH. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Seluruh staff pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Orang tua dan saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan baik doa, semangat dan motivasi.
6. Teman-teman penulis yang sudah membantu, memberi dukungan memberi nasihat kepada penulis.
7. Semua pihak yang ikut membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, para pembaca maupun peneliti di masa depan.

Surakarta, 22 Mei 2023

Penulis

(Asri)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI . Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. <i>Signaling Theory</i>	8
2. <i>Financial distress</i>	9
3. Rasio Profitabilitas	11
4. Rasio <i>Leverage</i>	12
5. Ukuran Perusahaan	12
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pikir	16
D. Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Objek Penelitian	20
B. Jenis dan Sumber Data	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Definisi Operasional	22
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	28
A. Pelaksanaan Penelitian	28
B. Deskripsi Penelitian	28
C. Analisis Statistik Deskriptif	30
D. Uji Asumsi Klasik	32
E. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
1. Analisis Regresi Linier Berganda	36
2. Uji F / Simultan	37

3. Uji T/ Parsial	38
4. Koefisien Determinasi	40
5. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data fenomena laba bersih, DAR, ROA	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	21
Tabel 3.2 Daftar sampel perusahaan	21
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	29
Tabel 4.2 Daftar sampel perusahaan	29
Tabel 4.3 Analisis deskriptif setelah outlier	30
Tabel 4.4 Uji Sampel Kolmogorov (setelah outlier)	33
Tabel 4.5 Uji multikolinieritas (setelah outlier)	33
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	35
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi (Uji Run Test)	36
Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda	36
Tabel 4.9 Uji F Simultan	38
Tabel 4.10 Uji T Parsial	39
Tabel 4.11 Uji R-square	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 4.1 Uji Normalitas menggunakan Scatterplot (setelah outlier)	34

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DIMASA
PANDEMI PADA PERUSAHAAN RETAIL DI INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

Oleh :
Asri Nugraheni
18.22.0120

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA, rasio *leverage* yang diukur menggunakan DAR, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan retail di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan dengan sampel yang diambil sebanyak 75 sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan.

***INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND
COMPANY SIZE ON FINANCIAL DISTRESS DURING THE
PANDEMIC IN RETAIL COMPANIES IN INDONESIA 2019-2021***

Oleh :
Asri Nugraheni
18.22.0120

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios, namely profitability as measured by ROA, leverage ratios as measured by DAR, and company size as measured by SIZE on financial distress in retail companies in Indonesia. The population in this study were 28 companies with a sample taken of 75 samples selected using purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study concluded that profitability has a positive effect on financial distress, leverage has a negative effect on financial distress, firm size has no effect on financial distress.

Keywords : *financial distress, profitability, leverage, firm size*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di era globalisasi menuntut perusahaan semakin meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya untuk memaksimalkan potensi perusahaan. Hal ini membuat perusahaan semakin maju dengan menciptakan inovasi-inovasi baru, menjaga keuangan perusahaan tetap stabil, dan meningkatkan kualitas laba agar dapat bertahan dalam persaingan pasar. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan juga mengalami tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Fenomena yang terjadi pada bulan Maret 2020 yaitu pandemi COVID-19 yang berpengaruh terhadap perkembangan bisnis di Indonesia.

Berbagai upaya kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah penyebaran virus COVID-19 untuk menekan angka kematian dengan kebijakan pembatasan sosial seperti *Lock down*, PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM(Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal ini berimbas pada kondisi perekonomian negara tak terkecuali untuk perusahaan di bidang retail yang terkena dampak cukup besar karena adanya pembatasan sosial. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menghimbau untuk meliburkan sekolah dan tempat kerja agar beralih aktivitas menjadi daring atau *online*, pembatasan kegiatan keagamaan dan penutupan fasilitas umum, dan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menghimbau untuk penyesuaian jam operasional toko.

Pandemi COVID-19 berdampak keras bagi ekonomi di Indonesia termasuk pada sub sektor retail. Roy Nicholas selaku Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Retail di Indonesia mengatakan Pandemi COVID-19 ikut berdampak pada *departement store*. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan pemberlakuan jam operasional toko membuat

penjualan tidak maksimal, beberapa bisnis retail terpaksa harus menutup gerai sampai batas waktu yang ditetapkan. Fenomena ini mengakibatkan menurunnya omzet maupun mengalami kerugian sampai 90% dibanding kondisi normal sebelum terjadinya pandemi COVID-19. Dengan bantuan *e-commerce* usaha retail dapat tetap berjalan meski hanya 10%. Jenis usaha retail yang diizinkan untuk terus beroperasi yaitu diutamakan yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari seperti minimarket, supermarket, hypermart dan *full seller*. Pandemi COVID membuat perubahan trend konsumen, pembeli lebih memilih berbelanja lewat online dari pada berkunjung ke toko secara langsung, hal ini menjadi alasan adanya penurunan omzet 40%-50% karena *impulse buying* yang hilang.

Jakarta, CNBC Indonesia – Dampak COVID-19 berpengaruh cukup signifikan terhadap menurunnya pendapatan kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan pendapatan membuat arus kas (*cashflow*) terganggu, karena meski pendapatan menurun perusahaan harus tetap membayar biaya operasional yang timbul. Akibatnya, perusahaan di beberapa sektor seperti pariwisata, perhotelan, ritel, UMKM, properti mengeluarkan kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan merumahkan karyawan untuk menekan biaya operasional yang timbul.

Ditengah era kemajuan digital yang luas banyak memberikan kemudahan dengan adanya layanan pesan antar yang disediakan lewat aplikasi dan web sehingga pelanggan bisa melakukan pemesanan barang kebutuhan secara online tanpa harus datang langsung ke tempat. Semua serba online merupakan fasilitas yang semakin mempermudah terutama dalam kondisi pembatasan sosial, namun tidak dipungkiri beberapa jenis kegiatan usaha yang tidak bisa beralih ke sistem online menjadi terhambat sehingga mengalami penurunan omzet dan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Sebuah perusahaan dianggap mengalami *financial distress* apabila terjadi laba bersih operasi negatif selama beberapa tahun atau penghentian pembayaran deviden, restrukturisasi keuangan atau phk masal (Setyowati, 2019).

Beberapa perusahaan retail yang terdampak oleh pandemi COVID-19 diantaranya adalah PT Hero Supermarket Tbk (HERO) yang menutup gerai Giant per Juli 2021 karena trend konsumsi yang kini berubah dan menurunnya popularitas hypermart di Indonesia sehingga lebih memilih untuk memfokuskan pada merek dagang seperti IKEA, Guardian dan Hero Supermarket yang dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi (<https://money.compas.com>). Tercatat dalam laporan keuangan PT HERO yang mengalami penurunan pendapatan bersih sebesar 26,99% pada tahun 2020 dengan kerugian hingga Rp 1,21 triliun dibandingkan tahun sebelumnya 2019.

Jakarta, CNBC Indonesia - PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO), berpotensi dihapus pencatatannya (*delisting*) di lantai bursa oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perdagangan sahamnya telah disuspensi (dihentikan sementara) selama 24 bulan per tanggal 17 Juli 2021. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dari tahun ke tahun, perusahaan tercatat terakhir kali memperoleh laba bersih adalah tahun 2014 lalu sebesar Rp 314 miliar, setelahnya perusahaan terus mengalami kerugian dan defensi modal terhitung selama tujuh tahun terakhir, pada akhir Maret 2021 aset perusahaan tercatat sejumlah Rp 116,33 miliar dengan *liabilitas* sebesar Rp 4,10 triliun sedangkan ekuitas perusahaan tercatat negatif Rp 3,99 triliun (cnbcindonesia.com).

PT Matahari Departement Store mengurangi beberapa gerai usahanya karena penurunan kinerja perusahaan, hal ini disebabkan adanya penutupan dan pembatasan sosial yang diterapkan di beberapa wilayah pusat perbelanjaan (CNN, 2021). Berdasarkan data annual report PT Matahari mengalami kerugian hingga Rp 873 milyar pada tahun 2020 dan penurunan omzet 52,91% dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2019 MKNT mengalami penurunan laba 98,82% dibandingkan tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk pada tahun 2019 mengalami kerugian hingga Rp 121 milyar. Berdasarkan laporan keuangan TELE pada tahun 2020 PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk mengalami kerugian hingga 2,56 triliun dengan tingkat *leverage* 12,18 dan tingkat profitabilitas -6.

Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2019 TRIO (PT. Trikomsel Oke Tbk) mengalami penurunan laba 84,14% dibanding tahun 2018 dengan tingkat *leverage* sebesar 8,6 dan tingkat profitabilitas -0,78. Berikut ini adalah data laba/rugi bersih dan volume penjualan perusahaan retail pada periode 2019-2021.

Tabel 1.1 Data fenomena laba bersih, DAR, ROA

Kode	TH	Laba bersih	Naik/ (Turun)	DAR	Naik/ (Turun)	ROA	Naik/ (Turun)
DAYA	2019	18,539,711	71.96%	0.7677	0.1645	0.0254	0.0128
DAYA	2020	-48,816,999	-137.98%	0.8304	0.0627	-0.0689	-0.0943
DAYA	2021	-51,708,764	-5.59%	0.8956	0.0652	-0.0750	-0.0061
GLOB	2019	-39,725,601,460	-46.17%	909.897	710.196	-47.987	-42.235
GLOB	2020	-50,608,122,770	-21.50%	759.374	-150.523	-47.670	0.0317
GLOB	2021	-58,735,842,609	-13.84%	646.265	-113.110	-43.755	0.3915
HERO	2019	-28,216,000,000	-99.99%	0.3944	0.0228	-4,660.4246	-4,660.2252
HERO	2020	-1,214,602	23229.65%	19.373	15.429	-0.7886	4,659.6359
HERO	2021	-963,526	26.06%	0.8607	-10.766	-0.1536	0.6350
KIOS	2019	-5,329,200,311	-129.27%	0.6197	0.0576	-0.0194	-0.0257
KIOS	2020	-41,857,334,776	-87.27%	0.7354	0.1157	-0.2227	-0.2033
KIOS	2021	2,463,885,853	1798.83%	0.2219	-0.5136	0.0311	0.2538
LPPF	2019	1,366,884	19.72%	0.6386	-0.0009	0.2828	0.0649
LPPF	2020	-873,181	-256.54%	0.9080	0.2694	-0.1382	-0.4210
LPPF	2021	912,854	195.65%	0.8281	-0.0800	0.1560	0.2942
MKNT	2019	-121,152,314,807	-98.82%	0.8484	0.1703	-0.1633	-0.1616
MKNT	2020	-63,440,559,860	90.97%	0.9143	0.0659	-0.1267	0.0366
MKNT	2021	-34,676,018,586	82.95%	0.9560	0.0417	-0.0707	0.0559
MPPA	2019	-552,674	62.53%	0.8611	0.1001	-0.1446	0.0422
MPPA	2020	-405,307	36.36%	0.9590	0.0979	-0.0899	0.0548
MPPA	2021	-337,548	20.07%	0.8743	-0.0847	-0.0726	0.0173
SONA	2019	78,298,581,843	57.69%	0.2497	-0.1410	0.0705	-0.0282
SONA	2020	-131,555,433,792	-159.52%	0.1761	-0.0736	-0.1541	-0.2246
SONA	2021	-57,300,993,143	129.59%	0.1244	-0.0518	-0.0774	0.0766
TELE	2019	-5,571,740	-107.97%	15.565	10.228	-18.845	-19.378
TELE	2020	-2,566,951	117.06%	137.425	121.860	-78.874	-60.029
TELE	2021	-114,922	2133.65%	198.256	60.831	-0.5087	73.787
TRIO	2019	-107,726,887,576	-84.14%	281.201	86.087	-0.7896	-0.7014
TRIO	2020	-276,596,537,437	-61.05%	366.957	85.757	-24.852	-16.957
TRIO	2021	-154,647,642,961	78.86%	434.709	67.752	-15.926	0.8926

Sumber : www.idx.co.id olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas beberapa perusahaan yang terus mengalami penurunan keuangan terpaksa melakukan penutupan gerai

karena biaya operasional yang tinggi dan tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Trend konsumsi yang berubah sejak terjadi pandemi COVID yang menjadi salah satu alasan menurunnya omzet pendapatan. Jika hal ini tidak segera diatasi maka perusahaan akan berada pada kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat berujung kebangkrutan. Perusahaan perlu melakukan pengukuran terhadap *financial distress*, supaya kondisi kesulitan keuangan dideteksi sejak dini dan dapat segera ditangani serta ditemukan solusi penanganannya.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Jika nilai profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin rendah Nukmaningtyas dalam (Sariroh, 2021). Hasil dari penelitian terdahulu (Christine et al., 2019) dan (Asfali, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan (Lisiantara, 2018), (Wijayanti et al., 2021), (Nurcahyani, 2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu (Asfali, 2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif, sedangkan (Lisiantara, 2018), (Suryani, 2020), (Christine et al., 2019) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Wijayanti et al., 2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang untuk mengembangkan usaha dengan memaksimalkan sumber daya perusahaan yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya *financial distress*

(Kusufiyah, 2019). Menurut penelitian terdahulu (Suryani, 2020) dan (Christine et al., 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Syuhada et al., 2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan memprediksi *financial distress*. Beberapa rasio yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Namun dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya banyak menunjukkan hasil yang tidak konsisten antar penelitian. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DIMASA PANDEMI PADA PERUSAHAAN RETAIL DI INDONESIA TAHUN 2019-2021). “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan retail di Indonesia?.
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan retail di Indonesia?.
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan retail di Indonesia?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan retail di Indonesia .

- 2) Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan retail di Indonesia .
- 3) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* perusahaan retail di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

- 1) Bagi Peneliti
Memberikan wawasan baru terutama dalam hal memprediksi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi *financial distress*.
- 2) Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi keperluan keilmuan dan penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan pembaca dalam hal yang berkaitan dengan *financial distress*.
- 3) Bagi Investor
Dapat memberikan informasi terkait kondisi perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan analisis keputusan dalam berinvestasi.
- 4) Bagi Perusahaan
Manajemen dan pengguna informasi keuangan yang melakukan peramalan *financial distress* perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi langkah kedepannya. Sebagai *early warning system* yang memberitahukan indikasi-indikasi sebelum terjadinya kemungkinan kebangkrutan sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan terhadap kejadian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. *Signaling Theory*

Teori signaling dikembangkan dalam ilmu ekonomi keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa pihak internal perusahaan atau biasa disebut insider memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar (Setyowati, 2019). Munculnya *asymmetric information* menyulitkan investor dalam menilai secara objektif mengenai kualitas perusahaan. Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan (Sariroh, 2021).

Dalam teori sinyal informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipakai guna memperoleh sinyal baik positif maupun negatif. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan yang stabil atau mengalami *financial distress*. Dengan adanya informasi laporan keuangan diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan menunjukkan kondisi baik maka menunjukkan sinyal positif, dan diharapkan laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat karena dapat menghasilkan keuntungan dalam pembagian deviden kepada pemegang saham.

Apabila keseluruhan utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak diikuti oleh penambahan laba dan total asset yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari total utang, maka perusahaan akan kesusahan dalam memenuhi kewajiban serta mengalami *financial distress* dalam perusahaan hal ini ditangkap sebagai sinyal negatif oleh investor Hosea dalam (Wijayanti et al., 2021).

2. *Financial distress*

Financial distress menggambarkan keuangan perusahaan sedang dalam kondisi kurang sehat dan mengalami penurunan keuangan secara terus menerus sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Curry, 2018). Menurut (Sutra, 2019) *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan dimana arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak cukup dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek sehingga mengharuskan perusahaan untuk melakukan koreksi terhadap aktivitas perusahaan.

Bagi perusahaan, *financial distress* merupakan kondisi yang sering menjadi penyebab kebangkrutan. Penurunan laba ekstrim dengan nominal kerugian yang besar mengakibatkan terjadinya *financial distress* dapat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan. Menurut (Ratna, 2018) beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

- 1) Volume penjualan yang terus mengalami penurunan disebabkan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
- 2) Turunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
- 3) Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Kondisi paling mudah untuk mengidentifikasi perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah adanya pelanggaran komitmen pembayaran hutang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor (Asfali, 2019). Besarnya jumlah utang perusahaan yang digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan akan memunculkan kewajiban dimasa yang akan datang untuk melunasi tagihannya. Apabila perusahaan tidak dapat membayar tagihan yang tertanggung pada saat jatuh tempo, maka kemungkinan pihak kreditur dapat melakukan penyitaan asset untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut (Idawati, 2020).

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memprediksi kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi *financial distress*

sejak dini diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Dalam berbagai studi akademik, Altman Z-score (*bankruptcy model*) merupakan alat kontrol terukur yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Altman Z-score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri dari 4 hingga 5 koefisien “T” yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu dengan rumus $Z = 1,2 T1 + 1,4 T2 + 3,3 T3 + 0,6 T4 + 0,99 T5$

T1 = Modal kerja/Total aset (Working capital/Total assets)

T2 = Laba ditahan/Total aset (Retained earnings/Total assets)

T3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aset (EBIT/Total assets).

T4 = Nilai pasar terhadap ekuitas /Nilai buku terhadap total liabilitas

T5 = Penjualan /Total aset

Bila $Z > 2,99$ disebut sebagai zona “aman”

Bila $1,81 < Z < 2,99$ disebut sebagai zona “abu-abu”

Bila $Z < 1,81$ disebut sebagai zona “distress”

Model Altman Z-score di atas tidak dipergunakan untuk perusahaan jenis jasa keuangan atau lembaga keuangan, baik swasta maupun pemerintah. Hal ini karena adanya kecenderungan perbedaan yang cukup besar antara neraca suatu institusi keuangan dengan institusi keuangan lainnya. Formula Z-score yang sudah dimodifikasi, dapat digunakan untuk perusahaan jenis manufaktur dan non-manufaktur. Perusahaan jenis manufaktur menggunakan formula yang terdiri dari 5 koefisien dengan rumus :

$Z = 0,717 T1 + 0,847 T2 + 3,107 T3 + 0,420 T4 + 0,998 T5$

Bila $Z > 2,9$ disebut sebagai zona “aman”

Bila $1,23 < Z < 2,9$ disebut sebagai zona “abu-abu”

Bila $Z < 1,23$ disebut sebagai zona “distress”

Berikut ini formula yang dapat digunakan oleh perusahaan non-manufaktur yang terdiri dari 4 koefisien, yakni:

$Z = 6,56 T1 + 3,26 T2 + 6,72 T3 + 1,05 T4$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila $Z > 2,9$ disebut sebagai zona “aman”

Bila $1,22 < Z < 2,9$ disebut sebagai zona “abu-abu”

Bila $Z < 1,22$ disebut sebagai zona “distress”

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk memperoleh keuntungan atau laba (Wijayanti et al., 2021). Pengelolaan manajemen yang efektif akan meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan sehingga keseluruhan dana dapat digunakan untuk menjalankan operasional, pemanfaatan dana yang baik akan memperkecil adanya kemungkinan terjadinya *financial distress*. Menurut Kasmir (2017;198) fungsi dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk:

- a) Mengukur besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b) Memperoleh informasi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*return on total asset*). ROA dinilai dengan membandingkan aset dengan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas menandakan bahwa semakin tinggi kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lestari, 2019). Semakin rendah rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan rendah, laba yang rendah menandakan semakin besar resiko perusahaan dalam mengalami kesulitan likuiditas, perputaran pembiayaan operasional perusahaan dan

pembayaran kewajiban perusahaan. Hal ini menyebabkan semakin tingginya potensi perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*.

4. Rasio *Leverage*

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017;151). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi lebih rawan mengalami kondisi *financial distress*. Semakin tinggi rasio *leverage* maka kemungkinan perusahaan meghadapi *financial distress* akan semakin tinggi, bahkan menunjukkan asset perusahaan tidak bisa digunakan jaminan hutang karena nilai hutang yang melebihi total asset dan modal perusahaan mengalami defisit (Hanafi, 2018).

5. Ukuran Perusahaan

Widiastari & Yasa, (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan, perusahaan besar tentunya dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka yang panjang dan memiliki arus kas yang positif Rahayu dalam (Sariroh, 2021). Menurut (Syuhada et al., 2020) perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Kenaikan saham perusahaan di pasar modal akan meningkatkan ekspektasi investor terhadap perusahaan besar. Peningkatan permintaan saham menunjukkan bahwa perusahaan memiliki "nilai" yang lebih besar.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Perusahaan besar tidak terlepas pada kemungkinan kondisi *financial distress*, tetap diperlukan pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan biaya. Jika tidak dilakukan pengawasan maka dikhawatirkan biaya operasional yang timbul akan lebih besar dan dapat memperluas risiko kesulitan keuangan (Fitria, 2022).

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Nurcahyani (2021) dengan judul “Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan”. Sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar pada sub sektor periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebangkrutan perusahaan yang diukur dengan *Interest Coverage Ratio*, sedangkan variable independen yang digunakan adalah rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26.0. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Solvabilitas yang dicerminkan oleh DAR dan profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan perusahaan, likuiditas yang dicerminkan oleh CR berpengaruh positif terhadap kebangkrutan perusahaan.

Pada penelitian Asfali (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial distress* Perusahaan Kimia”. Sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan alat analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diukur dengan pendekatan Altman Z-Score, sedangkan variable independen yang digunakan adalah rasio keuangan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, pertumbuhan penjualan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas dan

pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Pada penelitian Suryani (2020) dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*”. Data yang diolah merupakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dengan sampel sebanyak 39 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan analisis program melalui SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, *sales growth*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif.

Pada penelitian Christine,dkk (2019) dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan property dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hasil dari penelitian ini profitabilitas dan total arus kas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, *leverage* berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian Lisiantara (2018) dengan judul “Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, Profitabilitas, *Sales Growth* sebagai Preditor *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016”. Sampel yang diperoleh sebanyak 260 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hasil dari penelitian ini likuiditas dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *operating capacity* dan profitabilitas berpengaruh negatif sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pada penelitian Wijayanti, dkk (2021) dengan judul “ Faktor–Faktor yang Mempengaruhi *Financial distress* pada Perusahaan Ritel “. Sampel yang diperoleh sebanyak 27 perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode yang digunakan analisis regresi logistik pada software E-Views

10.0 serta memakai Microsoft Excel 2019 dalam analisis data. Variable penelitian yakni *leverage* yang dinilai memakai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan ukuran perusahaan yang dinilai dengan SIZE tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan profitabilitas yang dinilai memakai *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif.

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

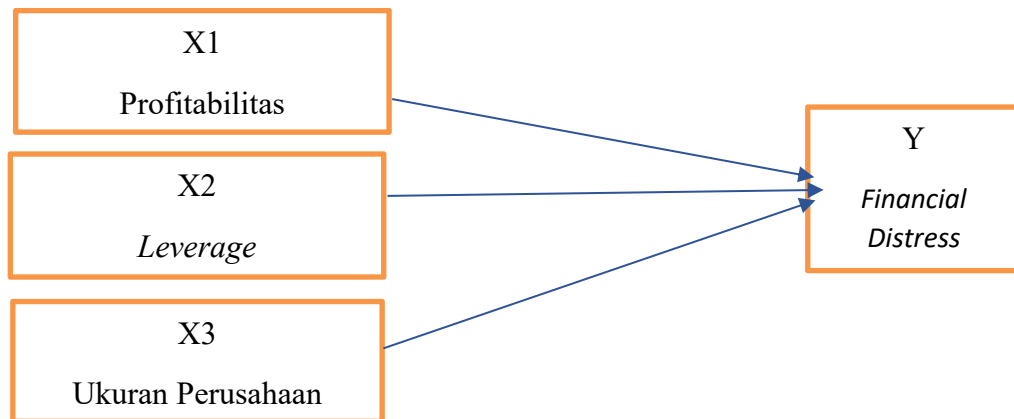
No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1	Nurchayani dan Situngkir (2021)	Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Kebangkrutan Perusahaan	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebangkrutan perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif
2	Asfali (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Financial distress</i> Perusahaan Kimia	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan	<i>Financial distress</i>	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kondisi <i>financial distress</i>
3	Suryani (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial distress</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan	<i>Financial distress</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , profitabilitas, sales growth dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

4	Christine,dkk(2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan	<i>Financial distress</i>	Profitabilitas dan total arus kas berpengaruh positif, <i>leverage</i> berpengaruh negative, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
5	Lisiantara dan Febrina (2018)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth sebagai Preditor Financial Disstress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth	<i>Financial distress</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif, operating capacity dan profitabilitas berpengaruh negatif, sales growth tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
6	Wijayanti, dkk (2021)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Ritel	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran perusahaan	<i>Financial distress</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada <i>financial distress</i>

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen yaitu rasio profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *financial distress*. Adapun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga dan harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan pendekatan *Return on Assets* (ROA). ROA dinilai dengan membandingkan aset dengan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dapat mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba, aset dalam perusahaan retail adalah persediaan yang dijual berupa barang untuk dapat menghasilkan keuntungan. Dalam teori sinyal informasi laporan keuangan perusahaan digunakan untuk memperoleh sinyal agar dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan yang stabil atau mengalami *financial distress*. Jika laba meningkat maka merupakan sinyal positif yang dapat menarik investor untuk berinvestasi, hal ini dapat meminimalkan kemungkinan perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Penelitian ini didukung oleh (Lisiantara, 2018), (Christine et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distres*

Leverage suatu perusahaan menunjukkan sejauh mana aset dibiayai oleh hutang. Perusahaan dapat menggunakan asset maupun hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Dalam teori sinyal informasi laporan keuangan perusahaan digunakan untuk memperoleh sinyal agar dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan yang stabil atau mengalami *financial distress*. Jika perusahaan lebih banyak melakukan pembiayaan dengan hutang dari pada asetnya maka dapat semakin meningkatkan risiko kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang. Hal ini memberikan sinyal yang negatif bagi kreditur. Apabila hal ini tidak segera diatasi dengan baik maka potensi perusahaan terkena kondisi *financial distress* semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Lisiantara, 2018), (Nurchayani, 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Financial Distres*

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan, perusahaan besar tentunya dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka yang panjang dan memiliki arus kas yang positif Rahayu dalam (Sariroh, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil pula kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini merupakan sinyal positif bagi investor yang akan menanamkan modalnya, semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya semakin besar. Perusahaan besar tidak terlepas pada

kemungkinan kondisi *financial distress*, tetap diperlukan pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan biaya. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati, 2019) serta (Suryani, 2020).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *financial distress*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* dimasa Pandemi pada Perusahaan Retail di Indonesia Tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel dependen *financial distress* diproksikan menggunakan rumus Altman Z-Scored (Z''). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengaruh rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Hasil analisis pengaruh rasio *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Asse Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Hasil analisis pengaruh rasio ukuran perusahaan yang diukur menggunakan SIZE menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

B. SARAN

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini dan masih perlu perbaikan pada penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan untuk keberlangsungan penelitian, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model prediksi *financial distress* lainnya seperti: Springate, Zmijewski, Ohlson, dan Grover.
2. Menambahkan variabel penelitian, dan menggunakan sektor usaha lain diluar objek penelitian terdahulu.
3. Menambah jumlah periode pengamatan untuk prediksi *financial distress* yaitu menggunakan periode 5 tahun laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial distress* Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350.
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 207–221.
- Darmiyanti, A., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial distress*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1595–1608.
- Fitria, A., & Syahrenny, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 45–60.
- Ginanjari, Y. (2018). *Financial distress* pada Perspektif Operating Capacity, Profitabilitas dan *Leverage* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi MAKSI*, 5(2), 91–100.
- Hanafi, I., & Supriyadi, S. G. (2018). Prediksi *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Keramik dan Pulp&paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ekuivalensi* (Vol. 4, Issue 1).
- Idawati, W. (2020). Analisis *Financial distress* : Operating Capacity, *Leverage*, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan *Leverage* Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1601.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35.

- Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). Likuiditas, *Leverage*, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Prosiding SENDI*, 764–772.
- Nurchayani, D. R., & Situngkir, T. L. (2021). Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang*, 13(2), 324–331.
- Ratna, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62.
- Saputra, M. D. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas , *Leverage* Dan Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–19.
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* di Sektor Trade, Service, and Invesment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1227–1240.
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial distress* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 73–84.
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229–244.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial distress* dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957–981.
- Wijayanti, P. H., Miftah, M., & Siswantini, T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial distress* pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Visionida*, 7(2), 110–123.